

## **BAB II**

### **ACUAN TEORI**

#### **2.1 Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Bersahabat Dan Komunikatif**

##### **2.1.1. Pengertian Upaya Guru Pendidikan Agama Islam**

Imam Al Ghazali mendefinisikan guru dalam konteks akademik sebagai seseorang yang menyampaikan pengetahuan kepada orang lain atau sebagai bagian dari institusi yang memberitahukan ilmu kepada para pelajarnya (Duki, 2022: 52). Undang -Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Status Guru dan Siswa, guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya meliputi mengajar , membimbing, mendidik , menilai dan mengevaluasi siswa dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi .

Peran dan upaya guru memiliki signifikansi yang sangat besar dalam peningkatan kualitas pendidikan. Upaya guru mencakup berbagai usaha yang dilakukan untuk mendukung dan memfasilitasi proses belajar mengajar guna mencapai hasil yang diinginkan (Suryani, 2020: 15). Hal ini mencakup penerapan tindakan, langkah, atau strategi yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, mendukung perkembangan siswa, juga memastikan pencapaian tujuan pembelajaran dengan optimal.

Selain itu, upaya ini juga mencakup pengembangan proses pendidikan dengan tujuan untuk memantau dan mendukung kemajuan siswa di sekolah. Berbagai upaya dalam pengembangan ini mencakup:

- 1 Memberikan stimulasi kognitif yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.
- 2 Memfasilitasi interaksi sosial dan kerjasama antar anak.
- 3 Mengembangkan keterampilan motorik anak.
- 4 Memberikan apresiasi dan penguatan positif.
- 5 Melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran.
- 6 Terus mengembangkan kompetensi diri sebagai guru (Asmawati, 2022: 45).

Upaya-upaya tersebut sangat penting bagi guru untuk memfasilitasi dan mendorong perkembangan anak dengan optimal sesuai dengan tahapan usianya, mencakup aspek kognitif, sosial, emosional, fisik, juga keterampilan dasar lainnya.

Tujuan dari upaya guru adalah agar siswa memahami informasi yang disampaikan, mengubah informasi yang sebelumnya tidak diketahui menjadi pengetahuan baru. Upaya yang dilakukan oleh guru bertujuan baik dan akan memberikan manfaat besar bagi perkembangan siswa di masa depan.

Dari sudut pandang psikologis, guru berperan sebagai:

1. Fasilitator pembelajaran, guru menyediakan sumber belajar, membimbing, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.
2. Motivator, guru berperan untuk memotivasi siswa agar memiliki semangat dan keinginan untuk terus belajar dan mengembangkan diri.
3. Pembimbing, guru membimbing siswa dalam mengembangkan potensi diri, mengatasi masalah belajar, juga memberikan arahan.

4. Pembentuk karakter, melalui keteladanan, pembiasaan, dan pengajaran nilai-nilai moral (Mulyasa, 2023: 53).

Dapat disimpulkan bahwa dari sudut pandang psikologis, guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran, motivator, pembimbing, dan pembentuk karakter siswa, yang bertujuan untuk mendukung perkembangan potensi dan kepribadian siswa dengan optimal.

Dalam Q.S Al- Ahzab 33: 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ  
 لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
 وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۝٢

Artinya: “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari berhentinya dan yang banyak mengingat Allah.” (Kementerian Agama, 2019)

Tafsir Jalalain menyebutkan bahwa ayat ini menegaskan Rasulullah SAW sebagai contoh terbaik dalam kesabaran dan keteguhan, yang patut diikuti dalam keadaan yang sesuai. Ayat tersebut menggantikan ungkapan sebelumnya yang ditujukan kepada mereka yang berharap akan rahmat Allah dan hari kiamat juga sering menyebut nama-Nya.

Berdasarkan penjelasan ini, guru diharapkan untuk menjadi contoh yang baik dalam setiap ucapan dan tindakannya, selaras dengan ajaran agama Islam. Dengan dengan konsisten menunjukkan sikap yang baik, guru tidak hanya

mencerminkan nilai-nilai Islam tetapi juga berkontribusi dengan signifikan terhadap pencapaian yang diharapkan.

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang ajaran Islam juga penjelasan yang komprehensif mengenai prinsip-prinsipnya. Dengan demikian, pendidikan ini bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kehidupan sehari-hari siswa, membantu mereka untuk tidak hanya memahami ajaran agama tetapi juga menerapkannya dalam perilaku mereka. (Rukhayati, 2020: 6).

Pendidikan Agama Islam adalah usaha terencana untuk membantu siswa mengenal, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam juga berakhlak mulia. Guru PAI berperan mengevaluasi pemahaman dan penguasaan materi agama Islam oleh siswa juga tingkat pengamalan ajaran tersebut. (Sanjaya, 2020: 97).

Menurut Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah proses pembinaan dan pendampingan yang bertujuan agar peserta didik, setelah menyelesaikan pendidikan, mampu memahami serta menerapkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikannya pedoman hidup (Mawangir, 2020: 53).

Seorang Guru Pendidikan Agama Islam adalah pendidik yang mengajarkan mata pelajaran ini, memiliki keahlian sebagai pengajar, serta bertanggung jawab atas perkembangan peserta didik selama proses pembelajaran. (Iverson & Dervan, 2018: 25).

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki tugas utama dalam membelajarkan pemahaman agama Islam dengan cara yang tepat dan

profesional agar dapat dipahami oleh peserta didik. Oleh karena itu, penting adanya proses pengembangan potensi siswa dengan berkala. Dengan kemampuan ini, agama Islam dapat berfungsi sebagai solusi terhadap berbagai permasalahan kehidupan komunitas.

Pendidikan agama bertujuan untuk membentuk individu yang beragama dengan fokus utama pada pengembangan moral dan karakter. Menurut ulama dan cendekiawan Muslim, membentuk akhlak yang tinggi pada peserta didik adalah tujuan utama pendidikan, yang melibatkan penanaman nilai-nilai moral yang baik dan memupuk kebiasaan berpegang pada akhlak mulia. Dalam konteks ini, upaya guru Pendidikan Agama Islam melibatkan penanganan siswa yang bermasalah dengan melibatkan semua pihak terkait di sekolah, termasuk guru dan siswa itu sendiri. Pendekatan ini memerlukan lebih dari sekadar nasihat; siswa juga memerlukan teladan dalam kehidupan mereka. Pendidikan Islam berfokus pada pengembangan potensi siswa untuk menjalankan misi agama sebagai khalifah Allah di bumi. (Albina, 2022: 44).

Kesimpulannya, peran guru Pendidikan Agama Islam sangat krusial dalam mengatur dan menjalankan proses pembelajaran. Upaya ini bertujuan untuk membimbing siswa agar mengenal, memahami, meresapi, dan menerapkan ajaran agama Islam dengan benar, serta menghargai agama lain, guna mendukung terciptanya persatuan nasional.

### **2.1.2. Pengembangan karakter**

Pengembangan karakter menjadi dasar bagi setiap mata pelajaran dan menentukan arah perkembangan siswa menuju insan yang sempurna. (Fatmah,

2018: 70). Dalam pendidikan Islam, pengembangan karakter adalah aspek fundamental yang bertujuan membentuk individu yang jujur, adil, juga memiliki sifat-sifat positif lainnya.

Karakter dibentuk melalui keteladanan dan bimbingan yang konsisten dari usia dini hingga dewasa. Anak dengan karakter yang kurang berkembang sering mengalami kesulitan dalam belajar, berinteraksi sosial, dan mengendalikan diri. (Efendi, 2020: 4). Dengan memahami fitrahnya dan perannya di dunia, diharapkan tercipta kehidupan yang aman, damai, dan penuh makna, tanpa tindakan yang sia-sia.

Pengembangan karakter dalam pendidikan tidak hanya melibatkan pengenalan atau hafalan tentang jenis-jenis karakter, tetapi juga memerlukan pembiasaan dan penerapan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Tugas seorang guru tidak hanya mendidik, tetapi juga memelihara dan mengembangkan karakter baik pada siswa, juga mendorong mereka untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip-prinsip penting dalam pendidikan, yang bertujuan utama membentuk karakter peserta didik, meliputi:

1. Manusia merupakan makhluk yang dipengaruhi dipengaruhi oleh dua aspek , yaitu kebenaran yang ada dalam dirinya dua aspek, dorongan atau kondisi dari luar yang mempengaruhi kesadarannya .yakni kebenaran yang ada dalam diri mereka sendiri dan dorongan atau kondisi eksternal yang mempengaruhi kesadaran mereka .
2. Gagasan ide bahwa pendidikan harus membantu siswa mengembangkan karakter mereka menempatkan penekanan kuat pada keselarasan ide,

perkataan dan perbuatan .bahwa pendidikan harus membantu siswa mengembangkan karakter mereka menempatkan penekanan kuat pada keselarasan ide, perkataan dan perbuatan .

3. Pengembangan perkembangan kesadaran diri peserta didik untuk sungguh-sungguh menanamkan karakter baik dalam diri menjadi prioritas dalam pendidikan karakter. Kesadaran diri siswa untuk sungguh-sungguh menekankan karakter baik dalam diri mereka diberi prioritas dalam pendidikan karakter.
4. Pendidikan karakter pendidikan bertujuan untuk menjadikan peserta didik sebagai insan ulul albab , yakni insan yang berwawasan luas , peka terhadap masalah dan lingkungan sekitar , senantiasa memperbaiki diri, serta mampu mengambil keputusan hidup yang positif berdasarkan ilmu pengetahuan dan akhlak yang mulia .bertujuan untuk menjadikan peserta didik menjadi insan ulul albab , yaitu insan yang sadar diri , peduli terhadap masalah dan lingkungan sekitar , senantiasa memperbaiki diri , membuat keputusan hidup yang positif berdasarkan pengetahuan dan kualitas moral mereka . Apa yang dilakukan seseorang orang dengan kehendak bebasnya menentukan karakternya .apa yang mereka lakukan dengan kehendak bebas mereka menentukan karakter mereka . (Fatmah, 2019: 377).

Konsep pendidikan karakter mencakup proses atau usaha untuk memperbaiki, meningkatkan, atau membentuk aspek-aspek moral, tabiat, dan watak kejiwaan seseorang (Santoso, 2023: 67). Dalam pendidikan karakter,

penting untuk menyelaraskan keyakinan, ucapan, dan tindakan. Fokus utama dari pendidikan karakter adalah menumbuhkan sifat-sifat positif mereka.

Pengembangan karakter sangat berkaitan erat dengan pembentukan akhlak, karena keduanya memainkan peran penting dalam perkembangan individu dengan keseluruhan. Pembentukan akhlak adalah proses pendidikan yang bertujuan menanamkan nilai-nilai dasar karakter dalam diri seseorang untuk membentuk kepribadian, meliputi hubungan seseorang dengan Tuhan, sesama insan, lingkungan, dan diri sendiri. (Rosyidah, Moral, & Siswa, 2019: 4).

Pengembangan karakter mencakup pengembangan kepribadian dengan menyeluruh. Proses ini melibatkan pembentukan moral, sikap, dan mental, yang sebaiknya dimulai sejak usia dini. Pembentukan mental yang efektif memerlukan perhatian terhadap faktor-faktor kejiwaan individu yang dibina. Upaya untuk membentuk akhlak insan yang bermoral dan berbudi pekerti luhur dilakukan melalui pengalaman sejak kecil, melibatkan penglihatan, pendengaran, dan perlakuan yang diterima anak.

Fokus utama dalam pembentukan akhlak meliputi memegang teguh nilai-nilai universal, memiliki komitmen pada prinsip kebenaran, kemandirian meskipun menerima masukan dari luar, keteguhan pada pendirian yang benar, dan kesetiaan yang solid (Haile G, 2023: 107).

Dengan demikian, proses pengembangan karakter adalah suatu kegiatan yang terus-menerus dilakukan untuk mengembangkan dan memperkuat sifat-sifat positif dalam diri seseorang. Hal ini melibatkan nilai-nilai moral, etika,

kebiasaan baik, keterampilan sosial, dan sikap mental yang memungkinkan individu berperilaku sesuai dengan norma dan harapan masyarakat. Pengembangan karakter biasanya dimulai sejak usia dini dan berlanjut sepanjang hidup, dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti lingkungan keluarga, pendidikan, pengalaman hidup, dan interaksi sosial.

### 2.1.3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI

Seorang guru agama merupakan individu yang memiliki profesi dalam mengajar dan mendidik anak-anak melalui pendidikan agama. Tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru agama tidak dapat dipisahkan. Berikut adalah tugas dan tanggung jawab yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam:

1. Memberitahukan dan menanamkan nilai-nilai agama Islam.

Guru PAI bertugas memberitahukan materi-materi agama Islam seperti akidah, akhlak, al-quran, dan hadits, juga menanamkan nilai-nilai keislaman dalam diri siswa.

2. Menjadi teladan (*uswatun hasanah*) bagi siswa.

Guru PAI harus menjadi teladan yang baik bagi siswa dalam berbicara, bersikap dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam.

3. Memberikan bimbingan dan konseling Islam.

Guru PAI bertugas memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi terkait aspek keagamaan.

4. Memotivasi dan menginspirasi siswa.

Guru PAI bertanggung jawab untuk memotivasi dan menginspirasi siswa agar senantiasa menjalankan ibadah, berakhlak mulia, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Tohiri, 2023: 211).

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran guru melampaui sekadar menyampaikan materi pelajaran. Tugas mereka juga mencakup memberikan bimbingan, pengarahan, dan menjadi contoh yang baik. Tujuan dari hal ini adalah untuk mendukung siswa dalam mencapai kehidupan yang lebih positif dan bermakna. Secara khusus, bagi guru Pendidikan Agama Islam, tanggung jawab mereka meliputi pengajaran nilai-nilai Islam, memberikan teladan yang baik, menyediakan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan ajaran Islam, serta memotivasi dan menginspirasi siswa untuk mengimplementasikan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Seorang guru harus memberikan contoh yang baik dan dengan aktif memantau perkembangan siswa dari segi pengetahuan, sikap, perilaku, juga keterampilan ibadah, dengan tujuan untuk menciptakan siswa yang memiliki kepribadian yang baik.

#### **2.1.4. Tujuan Pengembangan karakter**

Pengembangan karakter siswa bertujuan untuk membentuk kepribadian yang tangguh dan positif, yang sangat penting untuk perkembangan pribadi dan sosial mereka. Melalui pembentukan karakter, siswa diajarkan untuk berperilaku jujur, bertanggung jawab, dan memiliki integritas. Mereka juga dilatih untuk

menghargai diri sendiri dan orang lain, serta untuk berempati dan berkolaborasi dengan orang lain dalam berbagai situasi.

Pengembangan karakter siswa juga memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pengambilan keputusan yang bijak. Siswa yang memiliki karakter yang baik biasanya lebih mandiri dan mampu menghadapi tantangan dengan sikap positif. Mereka belajar untuk menghadapi rintangan dengan ketahanan dan ketekunan, serta membuat keputusan berdasarkan pertimbangan yang baik dan nilai-nilai yang telah diajarkan. Dengan demikian, pengembangan karakter tidak hanya mendukung keberhasilan akademik siswa, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan produktif.

#### **2.1.5. Kendala dan Solusi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Bersahabat dan Komunikatif**

Penanaman nilai karakter oleh guru menghadapi sejumlah tantangan. Sundari menjelaskan bahwa terdapat beberapa rintangan di antaranya adalah keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru juga perbedaan pola pendidikan antara lingkungan sekolah dan rumah, yang membuat anak kesulitan dalam membentuk karakter yang baik (Sihadi, Pangemanan, dan Gamaliel, 2018: 100).

Pendidikan formal di Indonesia saat ini mengalami beragam hambatan, baik yang bersifat makro, seperti kebijakan pemerintah, yang berkaitan dengan kemampuan individu. Hambatan ini sebanding dengan yang dihadapi dalam pendidikan moral, karena pembelajaran nilai adalah komponen penting dari pendidikan formal dan subsistem pendidikan nasional (Sihadi,

Menjadi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah tugas yang menantang, terutama ketika harus beradaptasi dengan perubahan zaman dan dampak negatif globalisasi terhadap karakter siswa. Dianggap penting bagi guru PAI untuk memiliki pengalaman dan pelatihan yang memadai guna mengatasi tantangan dalam pengembangan karakter siswa, termasuk dalam aspek sosial dan komunikasi. Pendidikan formal di Indonesia juga menghadapi tantangan besar, baik dari kebijakan pemerintah maupun dari kondisi dan kemampuan lokal di sekolah.

Strategi guru PAI meliputi pengelolaan pembelajaran yang efektif untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung, dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembelajaran yang efektif menambah pengetahuan siswa, sementara pembelajaran yang efisien membuat proses belajar lebih menyenangkan dan memotivasi (Rahmawati, 2021: 67).

Masalah dalam pengembangan karakter bersahabat di kalangan siswa sering kali disebabkan oleh kurangnya minat untuk memperluas pertemanan di luar kelompok yang sudah ada, seperti teman sekelas atau anggota ekstrakurikuler. Tantangan ini berdampak pada keterampilan sosial dan interaksi siswa dengan orang di luar kelompok mereka. Untuk mengatasi masalah ini, langkah-langkah yang bisa diambil termasuk mendorong siswa untuk ikut kegiatan yang melibatkan berbagai kelompok, mengadakan pelatihan keterampilan sosial, membuat kelompok kerja yang beragam, menyelenggarakan acara yang menyatukan siswa dengan minat yang sama, juga memberikan dukungan kepada siswa yang merasa canggung.

## **2.2. Karakter Bersahabat dan Komunikatif**

### **2.2.1. Pengetian Bersahabat dan Komunikatif**

Karakter mengacu pada sifat atau watak individu yang terbentuk melalui internalisasi berbagai nilai positif yang diyakini dan dijadikan petunjuk dalam cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak (Samani & Hariyanto, 2022: 41). Karakter adalah keseluruhan aspek psikis individu yang muncul dari interaksi antara faktor internal dan eksternal, juga pengaruh lingkungan (Soedarsono, 2018: 17).

Dalam konteks agama Islam, akhlak adalah cerminan dari kepribadian dan iman seseorang. Seperti yang diungkapkan oleh Imam Al Ghazali, akhlak terdiri dari sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa dan berpengaruh pada perilaku individu. Sifat-sifat ini tidak hanya mencakup aspek moral, tetapi juga etika dalam berinteraksi dengan sesama dan lingkungan.

Karakter yang baik dalam Islam sangat diutamakan, karena dapat menjadi indikator dari kualitas iman seseorang seperti kejujuran, kemurahan hati, kesabaran, dan tolong-menolong. Sifat-sifat ini terbentuk melalui berbagai pengaruh lingkungan, pendidikan, dan pengalaman hidup, yang mana dapat berbeda dengan signifikan tergantung pada budaya di mana individu tersebut dibesarkan.

Selain itu, dalam perspektif psikologi, karakter yang baik juga dapat meningkatkan kualitas hidup individu dan masyarakat dengan keseluruhan. Pendidikan karakter, baik dalam konteks formal maupun informal dapat menciptakan harmoni dan kedamaian dalam masyarakat.

Dengan demikian, pengembangan akhlak yang baik memerlukan usaha yang berkelanjutan, baik dari diri sendiri maupun dukungan dari lingkungan sosial dan budaya. Ini memastikan bahwa nilai-nilai positif dapat terinternalisasi dan menjadi bagian dari identitas seseorang. (Soedarsono, 2018: 20). Karakter mencakup sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, dan perilaku individu yang dapat bervariasi tergantung pada lingkungan budaya mereka (Walidin & Hasan, 2020: 105–106).

Dengan demikian, karakter adalah dasar dari identitas individu dan membantu dalam membangun kehidupan yang bermakna dan memuaskan, juga memberikan dampak positif pada masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan karakter harus menjadi fokus utama dalam pendidikan dan pengembangan pribadi.

Pendidikan adalah karakter suatu proses pembelajaran yang bertujuan proses untuk membantu peserta didik mengembangkan nilai-nilai moral dan etika yang baik .siswa mengembangkan nilai-nilai moral dan etika yang baik . Dalam konteks ini, konteks, siswa diajarkan untuk memahami, menghayati, dan menerapkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan rasa hormat terhadap orang lain.Siswa diajarkan untuk memahami, menghayati, dan menerapkan nilai-nilai seperti kejujuran , tanggung jawab, kerja sama, dan rasa hormat terhadap orang lain.

Selain itu, pendidikan karakter berkontribusi dalam membangun kepribadian siswa yang kuat dan seimbang. Dengan memfokuskan pada pengembangan aspek emosional dan sosial, pendidikan karakter membantu

siswa dalam meningkatkan kemampuan untuk mengelola emosi, mengambil keputusan yang tepat, dan berkomunikasi secara efektif. Pendidikan karakter juga mendorong siswa untuk menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. Melalui pendidikan karakter, sekolah tidak hanya bertujuan untuk mencetak siswa yang cerdas secara akademik, tetapi juga membentuk generasi yang bermoral dan berintegritas tinggi.

Dalam sosok Rasul, tertanam nilai-nilai moral yang luhur dan agung.

Dalam surah al-Qalam ayat 4 berbunyi:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar benar berbudi pekerti yang agung”. (Kementerian Agama, 2019)

Dilansir dari kitab Tafsir Jalalain menjelaskan bahwa Anda memang memiliki sifat-sifat yang mulia dan bersifat religius yang tinggi. (Jalalain, 1459: 230).

Dalam sebuah hadits Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam (SAW) bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Sesungguhnya aku (Muhammad) diutus ke muka bumi ini untuk menyempurnakan akhlak insan.” (Hadits Riwayat [HR] Muslim).

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ  
الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ  
حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ عَنْ مَيْمُونِ بْنِ أَبِي

شَيْبٍ عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ قَالَ لِي رَسُولُ  
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا  
 كُنْتَ وَأَتَّبِعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا  
 وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ قَالَ وَفِي  
 هُرَيْرَةَ قَالَ أَبُو عَيْسَى الْبَابُ عَنْ أَبِي  
 هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ  
 غَيْلَانَ حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ وَأَبُو نَعِيمٍ عَنْ  
 سُفْيَانَ عَنْ حَبِيبٍ بِهَذَا الْإِسْنَادِ نَحْوَهُ  
 قَالَ مُحَمَّدٌ حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ  
 حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ عَنْ مَيْمُونِ بْنِ أَبِي  
 شَيْبٍ عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى  
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ قَالَ مُحَمَّدٌ  
 وَالصَّحِيحُ حَدِيثُ أَبِي ذَرٍّ

Artinya: "Muhammad bin Basysyar menyampaikan kepada kami bahwa Abdurrahman bin Mahdi menceritakan dari Sufyan, yang mendapatkan informasi dari Habib bin Abu Tsabit, yang berasal dari Maimun bin Abu Syabib, yang mendengar dari Abu Dzar. Abu Dzar mengisahkan bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah berpesan kepadanya: 'Hendaklah kamu bertakwa kepada Allah di mana pun kamu berada, dan ikuti setiap perbuatan buruk dengan amal baik yang dapat menghapusnya, serta bergaullah dengan sesama manusia dengan akhlak yang baik.' Hadis serupa juga diriwayatkan oleh Abu Hurairah. Abu Isa menyatakan bahwa hadis ini adalah hasan dan shahih. Mahmud bin Ghailan juga menyampaikan hal yang sama dari Abu Ahmad dan Abu Nu'aim, berdasarkan Sufyan dari Habib dengan sanad yang serupa. Selain itu, Waki' juga meriwayatkan dari Sufyan yang mengambil dari Habib bin Tsabit, yang mendengar dari Maimun bin

Abu Syabib, yang mendapatkan informasi dari Mu'adz bin Jabal, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dengan makna yang sama. Mahmud menegaskan bahwa hadis yang shahih adalah yang diriwayatkan oleh Abu Dzar.” (HRTarmidzi: 1910).

Dari penjelasan tentang ayat al-Qur'an dan hadits tersebut, terlihat betapa pentingnya pendidikan karakter. Allah mengutus Nabi Muhammad SAW untuk menyempurnakan akhlak manusia, agar dapat mencerminkan akhlak yang mulia seperti beliau. Karakter yang baik dalam masyarakat suatu negara berpengaruh terhadap kemajuan, peradaban, dan perdamaian. Sebaliknya, jika karakter masyarakat rendah, negara tersebut akan menghadapi kesulitan dalam mencapai peradaban yang lebih baik dan bermartabat. Nilai moral yang lemah dan kerusakan karakter individu dapat mengancam kestabilan suatu negara. Oleh karena itu, penting untuk mendidik anak tentang karakter sejak usia dini.

Kementerian Pendidikan Nasional telah menetapkan 18 nilai karakter yang harus ditanamkan pada siswa untuk membentuk karakter bangsa (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010: 8–9).

Dalam konteks pendidikan, karakter dan sikap sopan santun adalah dua aspek yang sangat penting bagi siswa. Pendidikan karakter memberitahukan nilai-nilai yang diterima dengan umum, termasuk sopan santun. Sopan santun itu sendiri memerlukan pendidikan karakter agar siswa dapat menerapkannya di berbagai situasi, baik di sekolah, rumah, maupun masyarakat. Nilai-nilai ini dapat diajarkan dengan eksplisit di sekolah atau diimplementasikan dengan implisit, dengan tujuan membentuk karakter dan kualitas siswa.

Dalam perspektif Islam, karakter atau akhlak mulia adalah hasil dari penerapan syariat (ibadah dan muamalah) yang didasarkan pada akidah yang kuat dan berlandaskan pada Al-Qur'an juga Hadits (Tafsir, 2023: 127).

Sikap bersahabat atau komunikatif merujuk pada kemampuan seseorang untuk berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Karakter ini dapat berkembang melalui integrasi tindakan moral dalam tiga tahap: kompetensi, keinginan, dan kebiasaan (Nursalam et al., 2020: 144).

Karakter bersahabat dan komunikatif mencerminkan kemampuan untuk membangun hubungan yang baik dengan orang lain juga berkomunikasi dengan cara yang sopan dan efektif (Suyadi, 2023: 89).

Dengan demikian, sikap bersahabat atau komunikatif adalah perilaku yang melibatkan komunikasi yang jelas dan membangun suasana yang menyenangkan dalam interaksi sosial. Bersahabat berarti memiliki hubungan yang menyenangkan dengan orang lain, sedangkan komunikasi mencakup proses penyampaian informasi yang mudah dipahami. Kepribadian ini sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, dan dalam konteks pendidikan, sikap komunikatif dapat mempengaruhi efektivitas diskusi kelompok di sekolah, menciptakan suasana yang aktif dan kolaboratif.

### **2.2.2. Macam-macam karakter bersahabat dan komunikatif**

Karakter bersahabat dan komunikatif mencerminkan sikap yang gemar bergaul, bersahabat dengan semua orang, peduli pada orang lain, juga menunjukkan simpati dan empati. Orang yang memiliki karakter ini cenderung suka menolong, mengajak orang lain menuju kebaikan, merasakan kesedihan

saat melihat penderitaan orang lain, dan berusaha untuk menyenangkan orang lain (Harun, 2020: 50). Berikut ini adalah beberapa bentuk karakter bersahabat dan komunikatif:

1. Terjadinya interaksi yang baik

Karakter bersahabat tercermin melalui interaksi yang harmonis dengan teman sebaya, yang dapat dilihat dari kebiasaan mereka saling menyapa dengan akrab.

2. Penggunaan bahasa yang santun

Dalam berkomunikasi, peserta didik penting untuk menggunakan bahasa yang santun. Hal ini dibuktikan dengan kebiasaan mereka mengucapkan salam saat bertemu satu sama lain.

3. Saling menghargai dan menjaga kehormatan teman

Peserta didik menunjukkan rasa saling menghargai dan menjaga kehormatan teman-temannya dengan menghormati pendapat masing-masing.

4. Pergaulan dengan cinta kasih

Karakter bersahabat juga terlihat dari bagaimana mereka bergaul dengan penuh cinta kasih terhadap sesama teman.

5. Kemampuan memahami perasaan orang lain

Memahami perasaan orang lain sangat penting dalam interaksi dan komunikasi di lingkungan sekolah, terutama dalam menjaga perasaan teman saat berbicara, karena ucapan yang kasar bisa melukai perasaan orang lain (Muslianti, Rahman & Trisno, 2023: 12).

Konsep macam-macam karakter bersahabat dan komunikatif tidak dengan langsung dibahas dalam penelitian yang disediakan. Namun, penelitian tersebut menyentuh topik terkait. Dengan tidak langsung menyatakan bahwa bersikap ramah dan komunikatif melibatkan prinsip-prinsip keadilan, penggunaan bahasa yang efektif, persatuan dan kesejahteraan fisik.

### **2.2.3. Tujuan Karakter Bersahabat Dan Komunikatif**

Tujuan dari pengembangan karakter bersahabat dan komunikatif dalam pendidikan adalah untuk menciptakan hubungan yang positif dan harmonis dengan orang lain. Karakter bersahabat membantu individu membangun interaksi yang baik, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan kondusif. Pengembangan keterampilan sosial seperti mendengarkan, berbicara, dan menyelesaikan konflik dengan konstruktif juga menjadi fokus utama. Dengan memiliki karakter ini, individu dapat lebih memahami dan menghargai perbedaan juga meningkatkan empati dan pengertian terhadap orang lain.

Selain itu, karakter bersahabat dan komunikatif dapat memperbaiki kualitas hubungan interpersonal, baik di lingkungan pendidikan maupun dalam kehidupan sehari-hari. Karakter ini juga mendukung pembelajaran kolaboratif, di mana individu bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama sambil saling mendukung dan memotivasi satu sama lain (Rosni, 2021: 26).

Dengan keseluruhan, pengembangan karakter bersahabat dan komunikatif adalah aspek penting dalam pendidikan karakter, yang tidak hanya

fokus pada kecerdasan akademis tetapi juga pada pengembangan kualitas moral dan sosial yang baik pada individu.

#### **2.2.4. Indikator Karakter Bersahabat Dan Komunikatif**

Sikap bersahabat mempengaruhi kemampuan belajar siswa melalui upaya-upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam. Indikator Karakter Bersahabat dan Komunikatif:

1. Memiliki banyak teman.
2. Mudah bergaul dan tidak memilih-milih teman.
3. Berbicara dengan santun dan tidak menyinggung perasaan orang lain.
4. Mampu menyampaikan pendapat dengan jelas.
5. Menghargai pendapat dan perspektif orang lain (Lickona, 2021: 93).

Berikut ini adalah beberapa upaya yang dapat dilakukan guru PAI untuk mengembangkan indikator karakter bersahabat dan komunikatif pada siswa:

1. Memfasilitasi kegiatan kolaboratif dan kerja kelompok di kelas, ini akan mendorong siswa untuk berinteraksi, berkomunikasi dan membangun hubungan pertemanan dengan teman-teman sekelas.
2. Memberikan contoh dan teladan bagaimana berkomunikasi dengan baik, santun dan menghargai pendapat orang lain dalam interaksi sehari-hari di kelas.
3. Menerapkan metode pembelajaran yang interaktif seperti diskusi, debat, presentasi dan bermain peran. Hal ini akan melatih kemampuan komunikasi dan menghargai perspektif yang berbeda.

4. Memberikan bimbingan dan umpan balik kepada siswa tentang cara berkomunikasi yang efektif, jelas dan tidak menyinggung perasaan orang lain.
5. Menyediakan situasi dan kegiatan yang mendorong siswa untuk berbagi pendapat, mendengarkan pendapat teman dan memberikan tanggapan yang konstruktif.
6. Menerapkan sistem belajar kooperatif di mana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen. Ini akan membantu mereka belajar menghargai keragaman.
7. Memberitahukan nilai-nilai Islam yang terkait dengan akhlak mulia, seperti kejujuran, rendah hati, menghargai orang lain dan berkomunikasi dengan lemah lembut.
8. Memberikan penghargaan atau *reinforcement* positif kepada siswa yang menunjukkan perilaku bersahabat dan komunikatif yang baik di kelas (Faizin, 2018: 17).

Karakter bersahabat dan komunikatif ini penting untuk membangun hubungan interpersonal yang sehat dan produktif, baik dalam kehidupan pribadi maupun profesional. Bersahabat dan komunikatif membantu seseorang menjadi lebih efektif dalam berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain.

#### **2.2.5. Strategi Pembentukan Karakter Bersahabat Dan Komunikatif**

Dalam proses pengembangan karakter juga terdapat dalam ajaran Islam yang senantiasa dikembangkan dalam diri manusia (siswa) .Dari sisi

pengembangan karakter , juga terdapat dalam ajaran Islam yang senantiasa dikembangkan dalam diri manusia. Dalam ajaran Islam ajaran tidak ada disiplin ilmu yang terpisah dari etika Islam .tidak ada disiplin ilmu yang terpisah dari etika Islam. Sebagaimana yang terdapat di dalam al-Qur'an (QS. An-Nahl (16): 90) yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ  
ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ  
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran,” (Kementerian Agama, 2019).

Menurut Tafsir Jalalain, ayat ini memberikan instruksi untuk berlaku adil dan melakukan kebaikan. Keadilan dalam konteks ini berarti bertauhid atau bersikap adil dalam semua aspek kehidupan, sementara berbuat baik mencakup melaksanakan kewajiban dan menyembah Allah dengan keyakinan seolah-olah melihat-Nya, sebagaimana dijelaskan dalam hadis. Ayat ini juga menekankan pentingnya memberi bantuan kepada kerabat dekat, menandakan bahwa mereka harus diprioritaskan. Allah melarang tindakan-tindakan keji seperti zina, tindakan yang mungkar seperti kekafiran dan kemaksiatan, juga permusuhan atau penindasan. Penekanan pada istilah-istilah tersebut menunjukkan bahwa perilaku seperti ini harus dihindari dengan serius. Allah memberikan petunjuk melalui perintah dan larangan-Nya agar kita dapat belajar darinya. Berdasarkan riwayat Ibnu Mas'ud, ayat ini termasuk salah satu yang paling komprehensif

dalam menganjurkan kebaikan dan menjauhi keburukan dalam Al-Qur'an (Jalalain, 1459: 220-221).

Ayat ini memberitahukan bahwa Islam memberikan petunjuk yang sangat baik untuk melakukan kebajikan, baik terhadap Allah, diri sendiri, sesama insan, juga makhluk dan alam ciptaan-Nya. Perilaku baik adalah indikator dari karakter yang luhur dan berbudi pekerti mulia (Rosyidah dkk, 2019: 12).

Pengembangan karakter adalah proses yang rumit dan memerlukan perencanaan juga upaya yang berkelanjutan. Berikut ini adalah beberapa strategi yang dapat membantu dalam pengembangan karakter:

1. Pemahaman nilai-nilai dan prinsip-prinsip, penting untuk memiliki pemahaman yang jelas tentang nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang ingin anda bangun dalam diri anda. Nilai-nilai ini bisa berasal dari agama, budaya, atau prinsip-prinsip pribadi yang dianggap penting.
2. Tujuan dan visi, tentukan tujuan jangka panjang dan visi tentang jenis orang yang ingin anda menjadi. Hal ini akan membantu anda dalam menetapkan langkah-langkah kecil yang dapat membawa anda mendekati tujuan tersebut setiap hari.
3. Introspeksi, luangkan waktu untuk merenung tentang diri sendiri dengan teratur. Tinjau kekuatan dan kelemahan anda, juga aspek-aspek yang ingin anda tingkatkan.
4. Pengembangan diri, lakukan kegiatan yang dapat membantu anda tumbuh dan berkembang sebagai individu. Ini bisa termasuk membaca buku,

mengikuti kursus, atau bergabung dengan kelompok diskusi yang mendukung pertumbuhan pribadi.

5. Mendengarkan umpan balik, terbuka terhadap umpan balik dari orang lain. Terima kritik dengan lapang dada dan gunakan sebagai peluang untuk belajar dan berkembang.
6. Pengaturan prioritas, tentukan prioritas anda dengan jelas. Fokuskan energi anda pada hal-hal yang benar-benar penting bagi pengembangan karakter yang anda inginkan.
7. Kesadaran diri, praktik kesadaran diri untuk meningkatkan pemahaman anda tentang pikiran, emosi, dan tindakan anda. Kesadaran diri membantu anda mengelola reaksi anda dengan lebih baik dan membuat pilihan yang sesuai dengan nilai-nilai anda.
8. Konsistensi dan disiplin, pengembangan karakter membutuhkan konsistensi dan disiplin. Buatlah kebiasaan yang mendukung nilai-nilai dan tujuan anda, dan tekuni mereka dengan tekad yang kuat.
9. Berkomunikasi dengan orang yang berpengaruh, carilah mentor atau orang yang berpengaruh yang dapat memberikan pandangan dan saran yang berharga tentang pengembangan karakter (Muhaimin, 2023: 59).

#### Strategi Pengembangan karakter Bersahabat dan Komunikatif:

1. Memberikan teladan melalui perilaku guru yang bersahabat dan komunikatif.
2. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk berinteraksi dan berkomunikasi.

3. Memberikan kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok.
4. Memberitahukan keterampilan berkomunikasi dan bersosialisasi yang baik.
5. Memberikan penghargaan atau apresiasi kepada siswa yang bersahabat dan komunikatif (Suyadi, 2023: 127).

Strategi-strategi ini dapat diimplementasikan dengan sinergis untuk menciptakan individu yang berkarakter bersahabat dan komunikatif yang kuat, baik dalam konteks pendidikan, keluarga maupun komunitas. Pengembangan karakter adalah proses berkelanjutan yang membutuhkan komitmen dan kerjasama dari berbagai pihak.

### **2.3 Penelitian Yang Relevan**

Peneliti melakukan sebuah studi dengan judul “Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Bersahabat dan Komunikatif Siswa di SMA Swasta Budi Agung Medan.” Dalam kajian ini, ditemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan topik tersebut.

Pertama, Pratiwi Dwiyantri Hartina (2021) dari itu Program Studi S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Purwokerto melakukan penelitian dengan judul “ Upaya Mengembangkan Tata Krama Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Jawa di Kelas IV MI Maaruf NU 02 Tamansari Karangmoncol Pendidikan Guru.” Program Studi Sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Purwokerto melakukan penelitian dengan judul “ Upaya Pengembangan Adab Bertutur Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Jawa di Kelas IV MI Maaruf NU 02 Tamansari Karangmoncol Purbalingga . ” Hasil penelitian menunjukkan bagaimana guru kelas IV

membentuk kepribadian murid -muridnya dengan menekankan penguasaan pelajaran dan pengajaran mendemonstrasikan yang mencoba mendidik siswa bagaimana berkomunikasi dengan lancar dan mempertahankan bahasa daerah .bagaimana guru kelas IV membentuk kepribadian anak didiknya dengan menitikberatkan pada penguasaan pelajaran dan pengajaran bahasa Jawa yang berupaya mendidik siswa agar dapat berkomunikasi dengan lancar dan tetap menjaga bahasa daerah . Selain itu, instruktur pengajarmemberikan contoh penggunaan bahasa Jawa menyediakanbenar .Contoh penggunaan bahasa Jawa yang benar.

Kedua, Nia Fahriah (2021) dalam skripsi berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Religius Siswa Di MTs Miftahul Falah Jakarta Selatan” menyimpulkan bahwa pendidik perlu menjadi teladan yang baik agar siswa dapat mengembangkan karakter religius. Penanaman nilai-nilai religius di MTs Miftahul Falah bertujuan untuk menghasilkan siswa yang taat pada ajaran Islam. Penelitian ini relevan karena memiliki tujuan yang sama dalam membentuk karakter siswa, meskipun berbeda dalam subjek dan strategi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Ketiga, Husniyah Fatmawati (2019) dari UIN Malang melakukan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Di SMP Negeri 13 Malang.” Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan Rencana Pembelajaran (RP) yang telah disusun

oleh guru. Proses pelaksanaan mencakup sholat dhuha berjamaah di mushola, yang kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran di kelas. Guru menerapkan berbagai metode, media, dan evaluasi yang disesuaikan dengan materi agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN